

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif, menurut sugiyono jenis penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis, menginterpretasi teks dan interview dengan tujuan untuk menemukan makna dalam suatu fenomena. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk membuat tulisan yang berupa penelitian dan peneliti akan mendeskripsikan tentang gambaran objek yang akan diteliti secara sistematis dengan menganalisis fakta, sifat dan hal-hal yang sesuai atau berkaitan dengan tema yang gunakan.¹ Jenis penelitian kualitatif mempunyai hakikat untuk memahami suatu fenomena didalam masyarakat. Memahami suatu fenomena dalam masyarakat harus didasari oleh sudut pandang subjek atau kelompok. Terdapat beberapa definisi tentang jenis penelitian kualitatif menurut para ahli, antara lain:

Menurut Denzi dan Lincoln jenis penelitian kualitatif digunakan untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentang organisasi atau peristiwa dengan cara mendeskripsikan data dari sebuah fenomena. Menurut Denzi dan Lincoln dalam jenis penelitian kualitatif, antara peneliti dengan subjek penelitian harus mengenal dan bertemu secara langsung tanpa adanya pemisah. Sehingga

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ke-3 (Bandung: ALFABETA, 2018), 9.

pengalaman yang didapatkan bersifat nyata apa adanya, sebenar-benarnya, dan aktual.²

Menurut Banister jenis penelitian kualitatif merupakan metode penelitian untuk memngungkapkan suatu fenomena, memberikan gambaran suatu fenomena, mengeksplere fenomena dan menjelaskan suatu fenomena.³ Dalam jenis penelitian kualitatif tidak hanya menjelakan dasar dari suatu fenomena, namun harus menjelaskan sebuah fenomena secara mendalam. Cara kerja dari jenis penelitian kualitatif yaitu untuk mengungkapkan makna sedalam-dalamnya. Selanjutnya menurut Moleong jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang telah dialami subjek penelitian, dalam jenis penelitian ini peneliti harus bisa menganalisis dan menguraikan persepsi, perilaku dan tidakan motivasi dari subjek peneltian.⁴

Dari penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat mengungkapkan makna dalam suatu fenomena yang ada di masyarakat. Terdapat beberapa poin yang harus ada dalam suatu penelitian kualitatif yaitu penelitian kualitatif harus dapat di pertanggung jawabkan dan bisa dapat dipercaya keaslian datanya (reliabilitas dan validitasnya) dan dapat bersifat secara subjektif dan objektif. Definisi fenomena dari konteks sosial merupakan suatu kesatuan antara subjek dengan lingkungan sosialnya yang mempunyai pengaruh satu sama lain. Jenis penelitian kualitatif mempunyai sifat yang alamiah dan apa adanya sesuai dengan yang

² Haris Herdiansyah, *metodelogi penelitian kualitatif*, (Jakarta:salemba Humanika,2012).

³ *Ibid*, halaman 8.

⁴ *Ibid*, halaman 8-9.

terjadi di masyarakat, sehingga hubungan antara peneliti dengan objek penelitian harus terjalin dengan baik dan kondusif tanpa adanya batasan diantaranya.

Sedangkan jenis pendekatan pada penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif analisis, jenis pendekatan ini untuk menjelaskan suatu fenomena yang ada pada masyarakat, dari fenomena yang bersifat alami ataupun fenomena yang bersifat buatan. Jenis pendekatan ini digunakan untuk mengkaji bentuk, hubungan masyarakat, menggambarkan secara jelas dan secara mendalam pada fenomena yang sedang terjadi di masyarakat.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti diharuskan berbaur dan menyatu dengan subjek penelitian (informan) sehingga kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh angket atau tes. Selama penelitian berlangsung dilakukan pengamatan dan wawancara dengan mendalam untuk mengeksplorasi fokus penelitian. Dengan demikian peneliti membangun keakraban dan tidak menjaga jarak dengan subjek penelitian.⁵ Dari ciri-ciri pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti sangat penting untuk hadir di lapangan, karena peneliti berperan sebagai instrumen dalam pengumpulan data.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti selain berperan sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Mendalamnya sebuah penelitian tergantung pada cara peneliti menganalisis suatu kejadian. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak dimulainya pelaksanaan penelitian yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian.

⁵ Sugiono, "*memahami penelitian kualitatif*", (bandung: alfabeta, 2010), 5-6.

Dalam penelitian ini peneliti berperan penuh sebagai pengamat. Artinya peneliti hanya mengamati fenomena dan tingkah laku informan yang ada di Desa Blimbing Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dilakukan dari tanggal 01 oktober 2022 peneliti melakukan observasi dan mewawancarai kepala desa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait tentang penelitian ini yaitu tentang pernikahan dini di Desa Blimbing Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri, selanjutnya tanggal 02 oktober 2022 peneliti mewawancarai kepala KUA Mojo, selanjutnya tanggal 03 oktober 2022 sampai tanggal 07 oktober 2022 peneliti melihat kegiatan keseharian pelaku pernikahan dini dan melakukan wawancara kepada pelaku pernikahan dini. selain dari tanggal yang disebutkan diatas peneliti juga sesekali mendatangi lokasi penelitian untuk memastikan data yang di dapatkan sesuai dengan yang ada di lapangan dan mencari tambahan data yang kurang, agar data yang di dapatkan oleh peneliti bernar-benar lengkap.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Blimbing Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri Jawa Timur. Peneliti memilih desa tersebut karena jumlah dari pernikahan dini yang ada di Desa Blimbing paling banyak dari desa-desa lain yang ada di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Selain itu masyarakat di desa tersebut menganggap pernikahan dini sebagai suatu hal yang biasa. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang pernikahan dini di Desa Blimbing Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

D. Data dan Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam bentuk data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau tidak melalui perantara, baik individu atau kelompok. Data primer khususnya digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penelitian. Pada penelitian ini data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada pelaku pernikahan dini di desa Blimbing kecamatan Mojo kabupaten Kediri dan juga dari Ketua KUA Mojo.

pada bagian ini, peneliti akan memaparkan mengenai subjek penelitian atau informan yang memberikan informasi terkait dengan penelitian ini. Subjek yang telah dipilih dalam penelitian ini berdasarkan pengetahuan serta pemahaman terkait informasi yang telah dialami oleh subjek. Terdapat 7 informan dalam penelitian ini yang memberikan informasi terkait dengan konteks penelitian.

Untuk memudahkan pemahaman terkait latar belakang yang dimiliki informan tersebut, peneliti akan menyajikan dalam penjelasan berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan sebagai berikut :

Tabel 1.2

Informan

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Juwari	Kepala desa
2.	H. Mahbub Budiono, S. Ag. M.Pd.I	Kepala KUA
3.	Mujianti	Orang tua pelaku
4.	Nita Setyowati	Pelaku pernikahan dini 1
5.	Jihan Marselina	Pelaku pernikahan dini 2
6.	Niken Guretno	Pelaku pernikahan dini 3
7.	Putri Yuanita	Pelaku pernikahan dini 4

1) Bapak Juwari (Kepala KUA)

Bapak Juwari merupakan Kepala Desa Blimbing Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri periode (2019-2024). Sebagai Kepala Desa Bapak Juwari mempunyai wewenang untuk mengarahkan warganya agar menjadi lebih baik, dengan memberikan sosialisasi dan pembinaan kepada warganya.

2) Bapak Mahbub Budiono (Kepala KUA)

Bapak Mahbub Budiono selaku Kepala KUA Kecamatan Mojo, beliau sangat paham mengenai pernikahan, tentang syarat-syarat pernikahan, tujuan pernikahan, dan larangan dalam pernikahan. Beliau

juga selalu memberikan wejangan-wejangan kepada calon pengantin yang akan melaksanakan pernikahan, agar para calon pengantin mengerti tentang bagaimana menjalankan rumah tangga yang baik.

3) Ibu Mujianti (Ibu dari salah satu pelaku pernikahan dini)

Ibu Mujianti merupakan seorang buruh tani perkebunan karet di Desa Blimbing. Beliau adalah ibu dari pelaku pernikahan dini di Desa Blimbing Kecamatan Mojo yang bernama Nita Setyowati.

4) Nita setyowati (pelaku pernikahan dini)

Nita Setyowati merupakan masyarakat Desa Blimbing yang menikah pada umur 17 tahun pada tanggal 27 November 2021.

5) Jihan Marselina (pelaku pernikahan dini)

Jihan Marselina merupakan pelaku pernikahan dini di Desa Blimbing Kecamatan Mojo yang menikah pada umur 18 tahun. Jihan merupakan anak dari seorang petani.

6) Niken Guretno (pelaku pernikahan dini)

Niken Guretno merupakan pelaku pernikahan dini yang menikah pada usia masih 16 tahun, ia menikah pada tanggal 28 Januari 2021 dan bertempat tinggal di Desa Blimbing Kecamatan Mojo.

7) Putri Yuanita (pelaku pernikahan dini)

Putri Yuanita merupakan masyarakat Desa Blimbing yang menikah pada umur 18 tahun. Ia memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolahnya dan memilih untuk segera menikah.

2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara. Data sekunder dapat diperoleh dari buku-buku, skripsi, jurnal dan data-data pernikahan KUA Mojo yang berkaitan dengan materi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penting dilakukan karena merupakan langkah strategis dalam sebuah penelitian dan agar data yang didapatkan memenuhi standar penelitian. Pengumpulan data dalam metode kualitatif bisa menggunakan sumber sekunder dan sumber primer, yaitu sumber primer data secara langsung diberikan dari pemberi data, dan dalam kondisi yang alamiah. Sedangkan sumber sekunder adalah tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan melalui dokumen atau orang lain.⁶ Untuk memperoleh data-data yang digunakan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan perhatian kepada suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung ketika peneliti bersama objek yang diteliti dan pengamatan yang dilakukan bukan pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diamati.⁷ Sasaran observasi dalam penelitian ini adalah subjek penelitian, tempat, dan kegiatan-kegiatan. Kegiatan observasi pada penelitian ini tidak hanya mendengar saja, tetapi juga melihat secara

⁶ Limas Dodi, *metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka ilmu, 2015).

⁷ Ibid.

langsung tindakan subjek penelitian pada kehidupan sehari-hari. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung dengan memperhatikan terhadap kegiatan subjek penelitian dilapangan.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan di Desa Blimbing Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengamatan non partisipan, dimana peneliti hanya mengamati secara langsung tanpa ikut berpartisipasi. Hal ini berarti peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati kegiatan subjek penelitian, tanpa ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan subjek sehari-hari, mulai dari pekerjaan, kegiatan sosial keagamaan dan kegiatan sosial kemasyarakatan.

2. Wawancara

Pada teknik pengumpulan data yang ke dua adalah melalui wawancara. Yang di maksud dengan wawancara adalah proses mengumpulkan informasi atau data dengan cara peneliti memberikan pertanyaan dan narasumber menjawab pertanyaan dari peneliti.⁸ Pada tahap wawancara peneliti sudah menyiapkan pertanyaan pertanyaan yang akan menjadi bahan penelitian. Adapun dalam kegiatan wawancara ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat yang melakukan pernikahan di usia muda khususnya perempuan.

Dalam tahap wawancara ini dilakukan sebuah pecakapan antara peneliti dengan pihak informan dengan maksud dan tujuan tertentu. Pewawancara

⁸ Dr. Farida Nugrahani, M.Hum. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Peneltian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: t.tp,2014),4.

(*interviewer*) merupakan orang yang mengajukan beberapa pertanyaan terkait topik penelitian kepada narasumber. Sedangkan terwawancara (*interviewed*) adalah seseorang memberikan jawaban atas pertanyaan yang di ajukan. Dalam tahap wawancara digunakan sebagai sebuah proses untuk memperoleh serta mendapatkan sebuah keterangan atau tujuan yang valid atau terpercaya.

Pada wawancara yang dilakukan peneliti ini guna mendapatkan hal-hal yang dikemukakan oleh subjek selaku pemberi data secara konkrit dan mendalam. Hal tersebut dilakukan peneliti dengan cara terjun langsung kelapangan untuk bertemu secara langsung dengan informan. Pada metode wawancara ini juga merupakan sebuah proses dalam rangka menggali informasi terkait fakta-fakta dilapangan yang berkenaan dengan perempuan pelaku pernikahan dini yang ada di Desa Blimbing Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan sejumlah informan yang menurut peneliti dapat memberikan data tentang pernikahan dini di Desa Blimbing, dan informan yang pertama adalah Kepala Desa dan Kepala KUA Mojo sebagai anggota pemerintahan yang mengetahui tentang data pernikahan dini di Desa Blimbing, setelah mengetahui data pernikahan dini peneliti melanjutkan untuk mewawancarai para pelaku pernikahan dini untuk mendapatkan informasi mengenai pilihan rasional perempuan melakukan pernikahan dini. Informan yang diwawancarai pada penelitian ini sebanyak 7 orang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal hal yang berupa catatan, buku, transkrip dan sebagainya. Metode dokumentasi juga tidak kalah akuratnya dengan metode observasi maupun wawancara, sebab dengan dokumentasi dapat menjadi bukti bahwa peneliti secara nyata telah melakukan penelitian. Tidak hanya itu, dokumentasi juga dapat memberikan gambaran umum mengenai suatu latar dalam topik kajian yang telah diteliti, sehingga tidak hanya dalam pengungkapan secara lisan dan tulisan saja namun juga dapat memberi kesan meyakinkan mengenai aktivitas-aktivitas yang pernah dilakukan oleh peneliti.⁹

Dokumentasi sudah lama dilakukan dalam penelitian ini sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan. Pelaksanaan teknik dokumentasi dalam hal ini adalah peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen tentang pernikahan dini di Desa Blimbing Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri yang dapat mendukung data hasil observasi dan wawancara yang selanjutnya digunakan sebagai bahan pengusunan skripsi.

Dalam penelitian ini untuk mencari data, peneliti tidak hanya dengan metode observasi dan wawancara saja, namun juga menggunakan metode dokumentasi untuk lebih meyakinkan bahwa data yang didapatkan benar-benar *reals*. Dokumentasi yang di dapatkan dalam penelitian ini yaitu data pernikahan dini dari KUA Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

F. Teknik Analisis Data

⁹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 184-185.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada kurun waktu yang di tentukan. Untuk memperoleh data yang jelas peneliti menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif agar data yang didapatkan bersifat faktual, terstruktur dan akurat serta memberikan gambaran nyata terhadap responden.¹⁰ Tahapan dalam analisis data penelitian kualitatif secara umum dimulai dari reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun tahapan analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Tahap reduksi data adalah segala bentuk keseragaman data dari satu data jenis teks yang akan dianalisis. Hasil dari penelitian ini temuan yang diamati dan didokumentasi dari wawancara menurut bentuknya masing-masing mereka diubah menjadi bentuk tulisan. Dengan itu peneliti akan lebih mudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, karena data sudah di reduksi sehingga dapat memberikan pandangan yang lebih jelas kepada peneliti.¹¹

Data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dilakukan proses reduksi data agar data yang dihasilkan dapat tergambar secara jelas. Tujuan dari reduksi data ini untuk merangkum serta memilih data yang pokok dan yang paling penting untuk selanjutnya agar data yang tergambar lebih terfokuskan pada topik penelitian yang diangkat. Dengan demikian hasil dari reduksi data akan menjadi sebuah gambaran yang lebih jelas dengan maksud mempermudah

¹⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 41.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ke-3 (Bandung: ALFABETA, 2018),135.

peneliti untuk proses pengumpulan data selanjutnya. Dalam proses ini peneliti mereduksi data berupa temuan-temuan serta hasil wawancara dari beberapa informan mengenai pilihan rasional perempuan menikah dini di Desa Blimbing Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

Peneliti mencatat hal-hal yang penting dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada para informan yaitu perempuan pelaku pernikahan dini. Dalam teknik reduksi data ini tujuannya supaya peneliti lebih mudah untuk melanjutkan penelitian ini ketahap selanjutnya.

2. Data display (penyajian data)

Setelah selesai melakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data, di setiap penelitian yang bersifat kualitatif penyajian data biasa dilakukan dengan bentuk bagan, hubunga antar kategori, uraian singkat dan sejenisnya dalam bentuk naratif. Dengan penyajian data tentunya akan mempermudah peneliti dalam mengasosiasikan apa yang terjadi dan kemudian menyusun rencana kerja selanjutnya berbekal apa yang telah ditemukan tersebut.¹²

Dalam tahap ini peneliti sebelumnya sudah mendapatkan data-data dari hasil observasi dan wawancara, dan data-data tersebut sudah di reduksi oleh peneliti. Selanjutnya peneliti menguraikan semua data-data secara naratif yang sudah direduksi. Dengan melalui tahap penyajian data maka dapat mempermudah memahami apa yang terjadi dilapangan.

3. Kesimpulan

¹² Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: PT Refiak Aditama, 2014), 156.

Di dalam penelitian kualitatif kesimpulan adalah temuan baru yang pasti terdapat hal menarik dalam penelitiannya yang sebelumnya belum pernah ada. Untuk melakukan penarikan kesimpulan, peneliti mengumpulkan simpulan tentative dari setiap data yang di peroleh yang sudah di proses melalui reduksi data dan display data. Kemudian dianalisis dan di verifikasi tentang kebenaran data yang ada di lapangan, dan setelah peneliti mendapatkan kesimpulan akhir, peneliti harus memastikan bahwa tidak ada lagi kesalahan data yang dilakukan melalui proses pengecekan keabsahan data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan realitas yang ada di lapangan, maka seorang peneliti harus melakukan pengecekan keabsahan data. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Pada langkah pertama dalam pengecekan keabsahan data yaitu melakukan perpanjangan pengamatan, Dengan melakukan perpanjangan pengamatan berarti peneliti harus kembali ke lapangan, dalam melakukan pengamatan tentunya peneliti melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang diperoleh maupun sumber data yang baru. Dengan adanya perpanjangan pengamatan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, yang di maksud adalah hubungannya menjadi lebih harmonis (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, dalam memberikan informasi dan tidak ada yang ditutup-tutupi. Jika suatu hubungan antara peneliti dengan narasumber sudah terbentuk maka akan terjadi kemudahan

dalam penelitian, dimana dalam kehadiran seorang peneliti tidak dianggap mengganggu oleh narasumber yang di wawancarai. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, lebih baik memfokuskan dalam menguji data yang sudah di peroleh, apakah data yang sudah diperoleh itu sudah benar atau salah setelah dicek kembali ke lapangan. Jika setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti data yang didapatkan sudah kredibel, setelah data sudah benar benar kredibel maka perpanjangan pengamatan sudah dapat di akhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan cermat dan terus berkelanjutan terhadap hal-hal yang dominan, kemudian menelaah secara rinci agar dengan mudah dipahami.¹³ Peneliti meningkatkan ketekunan dengan melakukan pengamatan secara teliti, lengkap, dan terus menerus sehingga data sampai pada titik jenuh selama kegiatan penelitian berlangsung. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan cara membaca buku atau membaca literatur ilmiah yang terkait dengan topik penelitian ini.

3. Triangulasi

Triangulasi yang terdapat dalam pengujian kredibilitas merupakan tahap untuk pengecekan data dari berbagai sumber yang dijadikan sebagai informan dengan berbagai cara yang dilakukan, dan berbagai waktu. Secara sederhana triangulasi berarti menggabungkan beberapa kumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuannya

¹³ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 321.

adalah untuk mengetahui secara holistik terhadap kesamaan atau perbedaan pendapat, pemikiran maupun pandangan terkait permasalahan yang diteliti sehingga dapat diketahui adanya kebenaran data yang diperoleh.¹⁴

Untuk menguji kredibilitas data tentang pernikahan dini, maka pengujian keabsahan data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada sumber yang terkait. Selain dengan pengujian terhadap sumber terkait juga dilakukan pengujian keabsahan data secara teknik. Teknik yang dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi lebih lanjut kepada sumber yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya. Selanjutnya pengujian dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber data dan tetap menggunakan teknik yang sama, tetapi dengan waktu yang berbeda, maka informan yang sudah di wawancarai dengan mendalam, diwawancarai kembali dengan waktu yang berbeda.

Dalam tahap triangulasi pada penelitian ini, setelah dilakukannya pencarian data melalui informasi dari data dokumen di KUA Mojo, peneliti melakukan pengecekan ulang dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk menemui subjek yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini dan peneliti melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian ini.

4. Pemeriksaan sejawat

Teknik selanjutnya adalah teknik pemeriksaan sejawat, dalam teknik ini dilakukan dengan cara menunjukkan hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.¹⁵

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 329

¹⁵ Ibid 330.

Dalam pengecekan ini kita membuka ruang-ruang diskusi kepada mahasiswa lain dan juga dosen pembimbing yang telah berpengalaman dalam dunia kepenelitian. Hal tersebut diharapkan supaya peneliti memperoleh masukan, pandangan kritis dan saran terhadap hasil penelitian yang kita lakukan baik dari segi metodologi, konteks penelitian ataupun yang lainnya. Pada tahap ini peneliti mendiskusikan hasil sementara penelitiannya dengan dosen pembimbing guna untuk mendapatkan masukan dan pengarahannya supaya penelitian ini menjadi terarah .